

STUDI KUALITATIF PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Oleh :

Dipika Fatma Nudiana; Tri Yuniningsih; Maesaroh

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

Jl. Prof. Soedarto.SH Tembalang 12693, Semarang

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id>, e-mail : fisip@undip.ac.id

Email : dipikafatma@gmail.com

ABSTRACT

Increasing population growth in Sub Banyumanik effect by increasing the amount of waste from year to year. Waste management system is needed to address the problems that arise as a result of waste overload.

The aim of this study was to determine the condition of waste management, as well motivating factor inhibiting factor and waste management solutions in the District Banyumanik. The research method used is descriptive qualitative research methods.

The results showed that the waste management in the city of Semarang, especially in Sub Banyumanik yet either. There are still obstacles that make waste management, especially at the stage of transporting waste from TPS to landfill and waste processing stage less running smoothly. Automaticaly the service quality provided to the public by the waste management officer can not be maximized.

The writer suggests that the addition of waste management facilities and infrastructure in the form of TPS, the government together with the Institute of Public Social socializes The Waste Management System (3R) to the public periodically. The Department of Hygiene and Urban Landscapping of Semarang together with coordinator / Sub District Hygine officer of Banyumanik need to evaluate hygiene care facilities needs by adapted to the number and distribution of the population.

Keywords: management, waste, public

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di perkotaan yang disertai dengan meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk, serta meningkatnya kegiatan sosial ekonomi masyarakat akan menghasilkan jumlah sampah yang meningkat dari hari ke hari. Sampah merupakan konsekuensi kehidupan yang sering menimbulkan masalah, dan jumlahnya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat.

Sampah (*refuse*) didefinisikan sebagai: suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2003:67). Sampah dapat berasal dari kegiatan: industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya.

Sampah di Kecamatan Banyumanik dikelola oleh pemerintah kota Semarang yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dengan menyiapkan TPS-TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Tabel 1
Jumlah Volume Sampah yang Ditangani dan Produksi Sampah Kecamatan Banyumanik Tahun 2008-2012

Tahun	Volume sampah (Ton)	Volume Sampah yang Tertangani	
		(Ton)	%
2008	91,72	64,21	70.01
2009	93,25	69,94	75.00
2010	94,80	73,00	77.00
2011	96,38	76,14	79.00
2012	97,99	79,37	81.00
Rata-rata	94,83	72,53	76,40

Sumber:Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang 2013.

Salah satu permasalahan di Kecamatan Banyumanik adalah masalah pengumpulan dan pengangkutan sampah. Jumlah penduduk di Kecamatan Banyumanik tahun 2011 sebanyak 125408 jiwa, yang kemudian meningkat 127496 jiwa pada tahun 2012. Jumlah timbunan atau volume produksi sampah di Kecamatan Banyumanik juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, yaitu pada tahun 2011 sebanyak 384.04 m³ menjadi 394.34 m³ pada tahun 2012. Volume sampah yang ditangani mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 jumlah volume sampah yang dapat ditangani sebesar 76,14 ton, kemudian meningkat di tahun 2012 sebesar 79,37 ton, pengangkutan sampah di Kecamatan Banyumanik masih mencapai 76,40% dari seluruh total produksi sampah yang dihasilkan, yakni sebanyak 394.34 meter kubik sampah perharinya.

Pengangkutan sampah di Kecamatan Banyumanik masih mencapai 76,40% dari seluruh total produksi sampah yang dihasilkan, yakni sebanyak 394.34 meter kubik sampah perharinya. Beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan sampah terutama pada proses pengangkutan dan pembuangan di Kecamatan Banyumanik, yakni meningkatnya jumlah / volume sampah, minimnya petugas yang mengurus sampah, serta terbatasnya sarana prasarana seperti truk, bak, dan peralatan pemilah sampah, letak TPS yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan sebaran penduduk, serta penutupan beberapa bak sampah yang tidak diimbangi dengan pembangunan TPS pengganti, sehingga ada beberapa TPS sering kali melebihi kapasitas.

Dari kasus ini timbul *gap* antara fakta dengan yang seharusnya ada, masih ada kesenjangan antara fasilitas pengelolaan yang ada dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah daerah belum mampu menjamin terselenggaranya

pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah pengelolaan sampah dengan judul: “Studi Kualitatif Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik.
2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik.

C. Kerangka Teori

Pengelolaan

Secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja.

G.R Terry dalam T. Hani Handoko (2009: 23), menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

Menurut Terry (2009:67-68) pendekatan yang dilaksanakan suatu perencanaan mengacu pada alat bantu

Tanya 5W + 1H (*why, what, where, when, who, how*).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses penarikan, penempatan, pemberian latihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan, tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, kegiatan pengawasan atau kontrol merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen

D. Metode Penelitian

D.1. Desain Penelitian

peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, tepatnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan secara deskriptif bagaimana pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik.

D.2. Situs Penelitian

Situs penelitian merupakan lokasi penelitian atau lokus penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

D.3. Subjek Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sistem snowball sampling (sample bola salju), yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memiliki teman-temannya untuk dijadikan sampel semakin banyak, artinya peneliti menunjuk salah satu key informan dan key informan tersebut menunjuk informan selanjutnya, (Sugiyono, 2009). Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sub bagian pengelolaan sampah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang.
2. Kasi bagian pembangunan Kecamatan Banyumanik.
3. Kepala sub bagian pengelolaan sampah Kecamatan Banyumanik.

D.4. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Lexy J. Moleong (2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, misalnya seperti dokumen, foto dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa: kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

D.5. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, baik melalui wawancara maupun hasil observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh di luar lapangan atau lokasi penelitian yang dapat mendukung data primer, yakni melalui studi pustaka, internet, artikel, foto, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber

data di atas agar saling melengkapi satu sama lain.

D.6. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya).

D.7. Analisis dan Interpretasi Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisa yang melakukan pendekatan analisis dengan menggunakan sudut pandang peneliti sebagai alat analisis utama. Pada metode analisis ini hasil eksplorasi dipaparkan atau dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data juga akan dilengkapi dengan data lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

D.8. Kualitas Data

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 270).

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Menggunakan *member check*

PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Alasan dilaksanakan pengelolaan sampah di Kota Semarang khususnya Kecamatan Banyumanik didasarkan pada sarana prasarana pengelolaan sampah yang belum memadai serta meningkatnya volume timbulan sampah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dikelola oleh Dinas Kebersihan dan

Pertamanan Kota Semarang, dalam hal ini yang melaksanakan adalah pihak kecamatan. Koordinator Kebersihan Pemerintah Kota Semarang telah menyerahkan tanggung jawab ke Kepala Kecamatan sebagai koordinator kebersihan di Kecamatan Banyumanik, dan pihak Kecamatan bertanggung jawab jika terjadi masalah di suatu TPS tertentu, dan warga dapat menghubungi ke Kecamatan jika terdapat sampah yang menumpuk atau *container* yang sudah penuh agar segera diangkut.

Bertambahnya jumlah penduduk dan munculnya perumahan-perumahan baru di wilayah Kecamatan Banyumanik menyebabkan volume sampah di TPS semakin meningkat. Walaupun sudah ada petugas pengawas pengelolaan sampah yang setiap hari mengecek seluruh TPS di Kecamatan Banyumanik. Hal ini memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, karena di Kecamatan Banyumanik terdapat 25 TPS yang masing-masing pengelolannya harus dilakukan setiap hari minimal sekali atau 2 – 4 kali per truk, dengan rincian jumlah alat angkut truk sebanyak 7 buah melayani pengangkutan sampah di 25 TPS di Kecamatan Banyumanik. Pengontrolan besaran timbulan sampah juga harus dilakukan antara lain dengan cara merekrut tenaga tambahan untuk menjaga kebersihan di tiap-tiap TPS dan juga menempatkan pegawai di bidang kebersihan di tingkat Kecamatan Banyumanik, dan pengontrolan dilakukan setiap saat.

Dalam penerapan perencanaannya ternyata, masih terdapat kendala antara lain dari segi sarana dan prasarana, kerusakan mobil, dan jumlah alat pengangkut sampah di Kecamatan Banyumanik saat ini masih kurang. Pelayanan pengangkutan sampah juga belum mencakup seluruh kelurahan di Kecamatan Banyumanik, sebagai contoh di Kelurahan Jabungan tidak terdapat fasilitas TPS. Dengan demikian, penanganan sampah di Kecamatan

Banyumanik perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya agar target penanganan 100% dapat tercapai.

B. Pengorganisasian

Lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengorganisasian pengelolaan sampah yaitu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sendiri, yang kemudian menugaskan kepada tiap-tiap Kecamatan untuk membentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). KSM inilah yang bertugas mengambil sampah pada lingkup rumah tangga untuk kemudian dibawa ke TPS terdekat, KSM juga bertugas menarik iuran pengangkutan sampah ke masyarakat.

KSM di Kecamatan Banyumanik sudah berperan cukup aktif dalam pengelolaan sampah, tetapi baru sebatas melakukan pengumpulan dan pengangkutan sampah dari sumber sampah menuju ke TPS, belum mampu melakukan pemilahan dan pengomposan sampah dengan baik, sehingga belum mampu mengurangi sampah di tingkat sumber sampah dan TPS.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat di Kecamatan Banyumanik belum cukup aktif ikut serta dalam pengelolaan sampah. Ini dibuktikan bahwa, belum sadarnya masyarakat untuk memilah dan mengolah langsung sampah pada sumber sampah.

Selain itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang bekerjasama dengan pihak swasta untuk membersihkan jalan protokol dan sampah pasar. Pemerintah juga bekerjasama dalam proses pengolahan sampah. Di TPA Jatibarang mempunyai pengolah sampah yang dilakukan oleh PT. Narpati Agung Karya Persada Lestari yang mengolah sampah menjadi kompos dan granula. PT Narpati memberikan kontribusi pendapatan daerah

ke Pemerintah Kota Semarang dalam satu tahunnya sebesar 458 juta.

C. Pengarahan

Operasional pengelolaan sampah perkotaan meliputi dasar-dasar pengarahannya untuk kegiatan pembayaran retribusi, proses pemilahan sampah sampai dengan proses pembuangan akhir sampah.

Retribusi ditetapkan untuk kelancaran pelaksanaan operasional pengelolaan sampah. Retribusi kebersihan adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang kepada masyarakat atas jasa penyelenggaraan pelayanan pengangkutan. Untuk pengelolaan sampah yang dikelola oleh RT, RW, dan LKMD (Kelurahan), dikenakan iuran, iuran ini berbeda dengan retribusi dan besarnya tidak mengikat, tergantung dari musyawarah. Iuran digunakan untuk pembiayaan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke TPS, sedangkan retribusi untuk pelayanan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Retribusi pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik dihimpun oleh KSM, bertugas mengambil uang retribusi dari kepala rumah tangga melalui pengurus RT / RW, kemudian menyetor ke Dinas Pemerintah Kota Semarang.

Sedangkan dalam pengarahannya operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah. Petugas kebersihan bertugas mengambil sampah dari rumah ke rumah maupun mengambil dari wadah atau bak yang biasa terdapat di pemukiman penduduk dengan menggunakan becak sampah yang telah disediakan.

Sebelum dilakukan proses pewadahan terlebih dahulu melakukan pemisahan yaitu dengan cara memilah dan mengolah sampah dari sumbernya sebelum di buang ke TPS, sampah bisa dipilah terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik. Kemudian pada proses

pemindahan, sampah yang diambil kemudian dikumpulkan oleh petugas dan diangkut menggunakan gerobak sampah dan dibuang ke TPS yang sudah disediakan di sekitar lingkungan. Pola pengangkutan dari TPS ke TPA di Kecamatan Banyumanik yaitu dengan sistem *container* tetap, sedangkan untuk pengangkutan sampah menggunakan truk *armroll*, *container* dapat diangkut langsung dengan menggunakan sistem pengosongan *container* cara 3. Sampah yang dikirim di TPA Jatibarang kemudian diolah, pengolahan sampah di TPA Jatibarang menggunakan sistem *sanitary landfill*, juga masih menggunakan sistem *controlled landfill*, hal ini disebabkan karena biaya yang tinggi, khususnya untuk mencari lahan dan tanah urug.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah dan menunjang penerapan *zero waste* di Kecamatan Banyumanik adalah dengan melakukan pengolahan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Banyumanik saat ini kebanyakan masih menggunakan sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan). Seharusnya masyarakat di Kecamatan Banyumanik sudah menerapkan Konsep *Zero Waste* yaitu prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengelolaan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur-ulang sampah.

Saat ini pengurangan / reduksi sampah hanya dilakukan melalui kegiatan pemulungan sampah (daur ulang) yang telah dilakukan oleh sektor informal (pemulung atau KSM). Sedangkan sampah yang tidak sempat diolah atau dimanfaatkan oleh masyarakat, akan dikirim ke TPA dan akan diolah oleh perusahaan swasta yang telah bekerja sama dengan pemerintah atau sampah akan diproses dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*. Pengomposan sampah ini baru dilakukan dalam tahap skala kecil melalui Unit Daur Ulang dan Produksi

Kompos yang ada umumnya terletak di TPA, sehingga merupakan beban dan tugas yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengangkut sampah ke TPA.

Pengawasan.

Dalam pengawasan, pada dasarnya, pengelolaan sampah terfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta ketepatan penyampaianya untuk mengimbangi harapan masyarakat.

Sampah yang ada di TPS apabila tidak dikelola dan diawasi dengan baik akan timbul ma-

salah pencemaran. Pemulihan dan perbaikan lingkungan di sekitar TPS dapat dilakukan dengan mengkoordinasikan TPS selalu bersih dari sampah, terutama di musim penghujan. Dalam pemulihan lingkungan, masyarakat yang berperan dalam merawat dan mengelola, pemerintah kota maupun dinas belum dapat membantu langsung dan hanya melakukan pengawasan.

Pengawasan standar keselamatan dan kesehatan kerja juga termasuk dalam penentu keberhasilan sistem pengelolaan sampah. Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan petugas. Petugas sampah telah dianjurkan menggunakan alat pelindung diri seperti menggunakan pakaian seragam khusus kerja, masker, menggunakan sepatu boots, menggunakan sarung tangan, namun banyak petugas kebersihan, terutama yang bertugas di TPS kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga mereka rentan terkena penyakit.

Sedangkan untuk pengawasan retribusi di Kecamatan Banyumanik. Retribusi yang dikenakan berdasarkan lebar jalan. Besarnya biaya yang dikenakan sudah ditetapkan di Peraturan Daerah No 2 Tahun 2012 tentang retribusi jalan umum, yang memuat retribusi

seluruh Kota Semarang, termasuk retribusi sampah. Yang menangani dan bertanggungjawab dalam pengawasan retribusi sampah di Kecamatan Banyumanik semuanya pihak Dinas Kota Semarang, pihak kecamatan hanya bertugas dalam pengambilan dan pengangkutan sampah di lingkungan sekitar dan TPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan :

Dalam fungsi perencanaan pengelolaan sampah, Kecamatan Banyumanik saat ini mempunyai 25 TPS yang masing-masing pengelolaannya harus dilakukan setiap hari sebanyak 2-3 kali. Jumlah volume sampah di Kecamatan Banyumanik terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 94,83 ton per tahun, sedangkan volume sampah yang dapat ditangani rata - rata

baru 72,53 ton per tahun atau sekitar 76,40 % dari produksi sampah.

Untuk fungsi pengorganisasian, KSM di Kecamatan Banyumanik cukup berperan aktif dalam pengelolaan sampah dari pengumpulan sampah sampai pengangkutan, sedangkan dalam proses pemilahan sampah belum berjalan lancar. Disimpulkan KSM yang mengelola di tingkat rumah tangga dan TPS masih kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mempunyai kesadaran yang tinggi dalam memelihara lingkungan khususnya pengelolaan sampah.

Dalam fungsi pengarahan, operasional pengelolaan sampah perkotaan terdiri dari kegiatan pewadahan sampah dengan pembuangan akhir sampah. Pengelolaan sampah yang terus meningkat, ternyata belum mampu menangani jumlah timbulan sampah dari tahun ke tahun. Sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik masih menggunakan sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan

Pembuangan). Sampah di tingkat rumah tangga pada umumnya belum dikelola dengan sistem terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Dalam fungsi pengawasan di pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik, pengelolaan sampah yang dilakukan belum mencapai 100 %. Untuk pengelolaan lingkungan dalam pengurangan resiko pencemaran sampah, pemerintah kota maupun pihak Kecamatan Banyumanik belum dapat membantu langsung dan hanya sekedar melakukan pengawasan.

B. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik :

Faktor pendorong dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Banyumanik yaitu, dilakukannya peremajaan armada truk. Kecamatan Banyumanik juga menambah area pelayanan, truk dan depo. Para petugas kebersihan TPS menjalankan sesuai tugasnya, dengan mengangkut sampah sebanyak dua sampai tiga kali per truk dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, Meningkatnya volume sampah yang tidak diikuti dengan tersedianya TPS yang memadai, terdapat beberapa fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih minim dan kondisinya rusak, dan masih banyak warga yang tidak melakukan pemilahan sampah, dan kurang disiplin membuang sampah di TPS.

C. Solusi yang telah dan akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah Kecamatan Banyumanik :

1. Dinas Kebersihan Kota Semarang dan pihak Kecamatan Banyumanik telah mengadakan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah (pemilihan dan pengomposan

sampah) di tingkat RT / RW dengan tujuan agar masyarakat dapat mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat atau bernilai.

2. Lembaga-lembaga seperti KSM atau bank sampah telah mendapat pelatihan pengelolaan sampah dengan tujuan agar dapat memaksimalkan pelayanan kebersihan.
3. Meningkatnya volume sampah namun terjadi pengurangan atau tidak difungsikannya sebagian TPS, sehingga untuk mengimbangi pihak kecamatan menambah jumlah alat / *container* dan menambah petugas kebersihan.
4. Kecamatan Banyumanik menambah frekuensi pengangkutan dan telah menambah jumlah armada dan meremajakan armada yang sudah tidak layak jalan.

Saran :

1. Fungsi perencanaan, penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta melakukan perbaikan atau peremajaan sarana dan prasarana yang rusak. pengadaan alat angkut gerobak / becak sampah perlu di tambah agar dapat melayani daerah-daerah yang tidak dapat dilalui oleh truk.
2. Untuk meningkatkan fungsi pengorganisasian, Pemerintah Kota bersama Lembaga Sosial Kemasyarakatan tetap secara berkala melakukan sosialisasi sistem pengelolaan sampah terpadu (3R) kepada masyarakat dengan model penyuluhan, pelatihan dan percontohan.
3. Fungsi pengarahan pengelolaan sampah, pihak Kecamatan Banyumanik harus memperluas atau

menambah TPS yang dimiliki atau perlu menerapkan metode pengolahan sampah terpadu dan *zero waste*.

4. Dalam fungsi pengawasan, petugas Kebersihan Kecamatan Banyumanik perlu melakukan evaluasi kebutuhan fasilitas pelayanan kebersihan disesuaikan dengan jumlah dan sebaran penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional.(2002). *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah*. Jakarta
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmadi, Damai dkk. (2009). *Administrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang PRES Sindo
- Handoko, T Hani. (2009). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Keban, Yeremias T. (2008). *Enam Dimensi Stategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Yogyakarta: Gaya Media
- Larasati, Endang. (2007). *Pelayanan Publik dalam Dimensi Hukum dan Administrasi Publik*. Semarang: Univesitas Diponegoro
- Manik, Karden Eddy Sontang. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Mufiz, Ali. (2004). *Pengantar Ilmu Admnistrasi Negara*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Singarimbun, Masri. (2006). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Sudrajat. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Thoha, Miftah. (2008). *Ilmu Adminstasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tchobanoglous, G., H. Theisen, dan S.A.Vigil. (1993). *Integrated solid waste management. Engineering principles and management issues*. Mc Graw Hill International Editions, New York.
- Widyatmoko dan Sintorini.(2001). *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta: Abdi Tandur
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010-2015 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang 2013.
- <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2246solusipeng-elolaan-sampah-di-kota-semarang> (diunduh pada tanggal 17 Oktober 2013)
- [jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ekosains/article/download/266/251](http://www.jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ekosains/article/download/266/251) (diunduh pada tanggal 17 Oktober 2013)
- http://viemufidah.guru-indonesia.net/artikel_detail-18152.html (diunduh pada tanggal 17 Oktober 2013)